

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Balita

a. Pengertian Balita

“Balita” adalah individu atau sekelompok individu dalam kelompok umur tertentu yang dianggap sebagai bagian dari populasi. Usia bayi dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok usia bayi (0-2 tahun), kelompok usia balita (2-3 tahun), dan kelompok usia prasekolah (3-5 tahun). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kelompok usia bayi didefinisikan sebagai anak yang berusia antara 0-60 bulan (Andriani dan Wirjatmadi, 2017). Anak Balita adalah anak yang berusia di atas 1 tahun dan biasanya tergolong dalam kelompok umur di bawah 5 tahun. Balita adalah anak berusia antara 1 dan 3 tahun, dan "anak prasekolah" mengacu pada anak berusia antara (3-5) tahun. Pada tahap awal perkembangan, anak sepenuhnya bergantung pada orang tua untuk membantunya untuk melakukan kegiatan seperti mandi, buang air, dan makan (Setyawat dan Hartini, 2018).

Menurut Sutomo. B. dan Anggraeni. DY, (2010) balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (Balita) dan anak usia 3-5 tahun (pra-sekolah), saat usia balita, anak masih bergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik, namun kemampuan lain masih terbatas.

Anak usia dini adalah periode awal yang memiliki signifikansi penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Di Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini akan berpengaruh pada perkembangan di masa depan hingga akhir periode perkembangan. Di usia 3-5 tahun, anak-anak menjadi konsumen aktif yang dapat memilih makanan sesuai dengan preferensi anak. Pada masa

ini, berat badan cenderung mengalami penurunan, karena anak lebih aktif bergerak dan seringkali menolak makanan yang telah disediakan.

Masa anak dibawah 5 tahun terutama antara usia 12 dan 59 bulan. Pada masa ini, kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan signifikan merupakan tahapan penting dalam tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dasar yang terjadi pada masa anak usia dini sangat mempengaruhi dan membentuk perkembangan anak selanjutnya. Selama tiga tahun pertama kehidupan, sel-sel otak terus tumbuh dan berkembang setelah lahir. Periode ini sangat penting untuk pertumbuhan serabut saraf dan cabang-cabangnya, yang pada akhirnya mengarah pada pembentukan jaringan saraf dan otak yang kompleks. Menurut Marmi dan Rahardjo (2015).

Jumlah dan letak hubungan-hubungan antar sel saraf berdampak besar pada berbagai fungsi otak, seperti kemampuan belajar berjalan, mengenali huruf, dan kemampuan berkomunikasi. Pada masa anak usia dini/balita, perkembangan keterampilan berbicara dan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, dan kecerdasan, emosional berkembang pesat dan menjadi landasan bagi perkembangan masa depan (Marmi dan Rahardjo, 2015).

Masa balita merupakan masa yang paling penting bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Keberhasilan tumbuh kembang anak di masa depan ditentukan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang dialami anak pada masa itu. Masa tumbuh kembang pada usia ini merupakan tahapan yang cepat dan unik yang sering disebut dengan masa emas (Golden Age) (Setyawati & Hartini, 2018).

b. Pertumbuhan Balita



Gambar 2. 1 Pertumbuhan Balita

Pertumbuhan adalah proses dimana sel dan jaringan intraseluler bertambah ukuran dan jumlahnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan fisik pada struktur tubuh Sebagian atau keseluruhan, yang dapat diukur dengan mengukur tinggi dan berat badan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Pertumbuhan adalah proses dimana sel-sel di seluruh tubuh bertambah jumlah dan ukurannya. Seperti yang ditunjukkan oleh hal ini dapat diukur secara kuantitatif (marni & Rahardjo 2015). Pertumbuhan mempunyai banyak ciri, seperti perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan tumbuhnya ciri-ciri baru. Aspek penting dari pertumbuhan adalah bahwa kecepatannya bervariasi menurut kelompok umur. Apalagi setiap organ menunjukkan pola pertumbuhan yang berbeda-beda (Rahardjo, 2015).

c. Perkembangan Tumbuh Anak

Perkembangan menyebabkan perubahan. Pembangunan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Menurutnya, proses tumbuh kembang tiap anak harus berjalan optimal dan tidak lepas dari 3 kebutuhan dasar yaitu Asuh, Asih, dan Asah.

Semua pertumbuhan melibatkan perubahan fungsi. Misalnya, perkembangan kecerdasan anak menyertai dengan pertumbuhan otak dan serabut saraf. Seorang anak tidak dapat melewati tahap perkembangan apapun sampai ia mampu berdiri tegak. Jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terlibat dalam berdiri terhambat, maka anak tidak akan mampu berdiri. Oleh karena itu, perkembangan awal merupakan masa kritis karena menentukan perkembangan di masa depan.

d. Pola Pertumbuhan dan Perkembangan

Yaitu peristiwa yang terjadi selama proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan perubahan individu baik fisik maupun psikis yang berlangsung sepanjang daur kehidupan dan terjadi secara teratur dan terpola. Sedangkan pertumbuhan merupakan perubahan yang terbatas pada pola fisik yang dialami oleh individu.

Pertumbuhan (growth) berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan satuan berat (gram/kilogram), satuan panjang (cm, m), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh). Sedangkan perkembangan (development) adalah penambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks.

Pertumbuhan mempunyai ciri-ciri khusus yaitu perubahan ukuran, proporsi, hilangnya ciri-ciri lama serta munculnya ciri-ciri baru. Keunikan pertumbuhan adalah mempunyai kecepatan yang berbeda-beda di setiap kelompok umur dan masing-masing organ juga mempunyai pola pertumbuhan yang berbeda.

Proses perkembangan terjadi secara simultan dengan pertumbuhan, sehingga setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya.

Sama seperti pertumbuhan, kecepatan pertumbuhan fisik, fungsi, dan perkembangan organ berbeda-beda pada setiap orang. Perkembangan berkorelasi dengan ukuran. Jika pertumbuhan pesat maka terjadilah perkembangan dan pemikiran mental, ingatan, kemampuan penalaran, pergaulan, dan lain-lain meningkat. Anak-anak yang sehat bertambah tua, menambah berat badan dan tinggi badan, serta menjadi lebih cerdas.

e. Ciri-ciri Pertumbuhan dan Perkembangan

Tumbuh kembang anak yang sudah dimulai sejak konsepsi sampai dewasa itu mempunyai ciri-ciri tersendiri, yaitu:

- a. Tumbuh kembang adalah proses yang kontinu sejak dari konsepsi sampai maturitas/dewasa, yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan.
- b. Terdapat masa percepatan dan masa perlambatan, serta laju tumbuh kembang yang berlainan organ-organ.
- c. Pola perkembangan anak adalah sama pada semua anak, tetapi kecepatannya berbeda antara anak satu dengan lainnya.

- d. Perkembangan erat hubungannya dengan maturasi sistem susunan saraf.
- e. Aktifitas seluruh tubuh diganti respon individu yang khas.
- f. Arah perkembangan anak adalah sefalokaudal.
- g. Refleks primitif seperti refleks memegang dan berjalan akan menghilang sebelum gerakan volunter tercapai.

B. Tahap Perkembangan Balita

- Usia 12-18 bulan

Dimulai dengan berdiri sendiri tanpa berpegangan, membungkuk untuk memungut mainan, kemudian berlali kembali, berjalan mundur 5 langkah, memanggil ayah dengan kata “papa”, memanggil Ibu dengan kata “mama”, menumpuk 2 kubus, memasukkan kubus dikotak, menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menaraik tangan Ibu.

- Usia 18-24 bulan

Balita mulai berdiri sendiri tanpa berpegangan tangan 30 detik,, berjalan tanpa terhuyung-huyung, tepuk tangan, melambai=lambai, menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti serta beajar makan dan minum sendiri.

- Usia 24-36 bulan

Jalan naik tangga sendiri, bermain dan menendang bola kecil, mencoret-coret kertas, bicara dengan baik, dapat menunjuk 2 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta, serta dapat melepas pakaiannya sendiri.

- Usia 36-48 bulan

Melompat dengan kedua kaki, menggambar garis turun lurus, menggayuh sepeda roda 3, mengenal 2-4 warna, mampu menyebut nama umur dan tempat. Mendengarkan cerita, bermain bersama teman. Menggunakan sepatu sendiri, mengerti dari kata diatas, dibawah dan didepan.

- Usia 48-60 bulan

Dapat berdiri dengan satu kaki selama 6 detik, dapat menari, dapat menggambar silang, lingkaran. Senang menyebut kata-kata baru, senang

bertanya tentang sesuatu, bicaranya mudah dimengerti serta mampu menyebut angka, menghitung jari dan menyebut nama-nama hari.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan

Hanya sedikit anak yang memiliki tinggi badan yang sama, dan meskipun beberapa anak masih bertumbuh kecil, ada pula yang tumbuh berlebihan seiring bertambahnya usia. Tinggi badan ini disebut “tinggi rata-rata” (Marjunani, 2010).

Secara umum anak mempunyai pola pertumbuhan normal yang merupakan hasil interaksi beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Faktor-faktor tersebut antara lain (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012:5)

1) Faktor genetic

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Hal yang termasuk faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa atau bangsa.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan lingkungan yang kurang baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan "bio-fisik-psiko-sosial" yang mempengaruhi individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya.

1) Faktor lingkungan dibagi 2, yaitu:

a) Faktor lingkungan yang memengaruhi anak pada waktu masih dalam kandungan (faktor pranatal), antara lain:

1. Gizi ibu waktu hamil

Gizi ibu yang buruk sebelum terjadinya kehamilan maupun pada waktu sedang hamil, lebih sering menghasilkan bayi BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) atau lahir mati dan jarang menyebabkan cacat bawaan. Di samping itu, dapat juga menyebabkan hambatan

pertumbuhan otak janin, anemia. pada bayi baru lahir, mudah terkena infeksi, abortus dan sebagainya.

2. Mekanis

Trauma dan cairan ketuban yang kurang dapat menyebabkan kelainan bawaan pada bayi yang dilahirkan

3. Toksin/zat kimia

Masa organogenesis adalah masa yang sangat peka terhadap zat-zat teratogen. Misalnya ibu hamil yang perokok berat/peminum alkohol kronis sering melahirkan BBLR, lahir mati, cacat, retardasi mental serta keracunan logam berat.

4. Endokrin

Hormon-hormon yang mungkin berperan pada pertumbuhan janin, adalah somatotropin, hormon plsentia, hormon tiroid, insulin peptide-peptida lain dengan aktivitas mirip insulin (insulin-like growth factors/ IGFs)

5. Radiasi

Radiasi pada janin sebelum umur kehamilan 18 minggu dapat menyebabkan kematian janin, kerusakan otak, mikrosefali, atau cacat bawaan lainnya.

6. Infeksi

Infeksi intrauterin yang sering menyebabkan cacat bawaan adalah TORCH (toxoplasmosis, rubella, cytomegalovirus, herpes simplex). Sedangkan infeksi lainnya yang juga. dapat menyebabkan penyakit pada janin adalah varisela, coxsackie, echovirus, malaria, lues, HIV, polio, campak, listeriosis, leptospira, mikoplasma, virus influenza, dan virus hepatitis. Diduga setiap hiperpireksia pada ibu hamil dapat merusak janin.

7. Stres

Stres yang dialami ibu pada waktu hamil dapat memengaruhi tumbuh kembang janin, antara lain cacat bawaan, kelainan kejiwaan dan lain-lain.

8. Imunitas

Rhesus atau ABO inkomtabilitis sering menyebabkan abortus, hidrops fetalis, kern ikterus atau lahir mati.

9. Anoksia embrio

Menurunnya oksigenasi janin melalui gangguan pada plasenta atau tali pusar, menyebabkan berat badan lahir rendah.

b) Faktor lingkungan yang memengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (faktor postnatal).

Bayi baru lahir harus berhasil melewati masa transisi, dari suatu sistem yang teratur yang sebagian besar tergantung pada organ-organ ibunya, kesuatu sistem yang tergantung pada kemampuan genetik dan mekanisme homeostatik bayi itu sendiri.

Masa perinatal adalah masa antara 28 minggu dalam kandungan sampai 7 hari setelah dilahirkan, merupakan masa rawan dalam proses tumbuh kembang anak, khususnya tumbuh kembang otak. Trauma kepala akibat persalinan akan berpengaruh besar dan dapat meninggalkan cacat yang permanen. Risiko palsy serebralis lebih besar pada BBLR yang disertai asfiksia berat, hiperbilirubinemi yang disertai kern ikterus, IRDS (*Idiopathic Respiratory Distress Syndrome*), asidosis metabolik, dan meningitis/ensefalitis.

Lingkungan postnatal yang memengaruhi tumbuh kembang anak secara umum dapat digolongkan menjadi:

1) Lingkungan biologi

a. Ras/suku bangsa

Pertumbuhan somatik juga dipengaruhi oleh ras/suku bangsa. Bangsa kulit putih/ras Eropa mempunyai pertumbuhan somatik lebih tinggi daripada bangsa Asia.

b. Jenis kelamin

Dikatakan anak laki-laki lebih sering sakit dibandingkan anak perempuan, tetapi belum diketahui secara pasti demikian.

c. Umur

Umur yang paling rawan adalah masa balita, oleh karena pada masa itu anak mudah sakit dan mudah terjadi kurang gizi. Di samping itu, masa balita merupakan dasar pembentukan keperibadian anak, sehingga diperlukan perhatian khusus.

d. Gizi

Makan memegang peran penting dalam tumbuh kembang anak, di mana kebutuhan anak berbeda dengan orang dewasa, karena makanan bagi anak dibutuhkan juga untuk pertumbuhan yang dipengaruhi oleh ketahanan makanan (food security) keluarga. Ketahanan makanan keluarga mencakup pada ketersediaan makanan dan pembagian makanan yang adil dalam keluarga, di mana kepentingan budaya bertabrakan dengan kepentingan biologis anggota-anggota keluarga. Satu aspek penting yang perlu ditambahkan adalah keamanan pangan (food safety) yang mencakup pembebasan makanan dari berbagai

"racun" fisika, kimia dan biologis, yang kian mengancam kesehatan manusia.

e. Perawatan kesehatan

Perawatan kesehatan yang teratur, tidak saja kalau anak sakit, tetapi pemeriksaan kesehatan dan menimbang anak secara rutin setiap bulan akan menunjang pada tumbuh kembang anak. Pemanfaatan pelayanan kesehatan dianjurkan untuk dilakukan secara komprehensif yang mencakup aspek-aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

f. Racun/Bahan Kimia

Beberapa obat seperti aminopterin dan thalidomide dapat menyebabkan cacat lahir seperti langit-langit mulut sumbing.

g. Polisitemia janin

Terjadi karena perbedaan golongan darah antara janin dan ibu, ibu menciptakan antibodi terhadap sel darah merah janin, yang melewati plasenta ke dalam aliran darah janin dan menyebabkan hemolisis sehingga menyebabkan polisitemia janin. Hal ini pada gilirannya menyebabkan hiperbilirubinemia dan kernikterus yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

h. Psikologi ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, kekerasan/pelecehan emosional terhadap ibu hamil, dll.

g. Kebutuhan Utama Anak

Kebutuhan terpenting bagi tumbuh kembang anak adalah Orang tua sadar akan tumbuh kembang anaknya. Pertumbuhan merupakan bagian integral dari proses perkembangan karena berkaitan erat dengan perkembangan individu secara keseluruhan.

Setiap anak harus berhasil menyelesaikan setiap tahap perkembangan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Ia meyakini

tumbuh kembang setiap anak harus optimal dan tidak terlepas dari tiga kebutuhan dasar, yaitu pendidikan, perawatan, dan stimulasi.

Seiring pertumbuhan anak, kemampuan dan fungsinya pun berubah. Misalnya, seiring pertumbuhan otak dan serabut saraf seorang anak, kecerdasannya pun meningkat. Tumbuh kembang seorang anak pada tahap awal kehidupannya mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangannya di kemudian hari.

➤ Ada 3 kebutuhan utama yang penting bagi tumbuh kembang anak:

1. Asuh

Terkait gizi anak selama kehamilan dan setelah lahir, penting untuk memastikan bahwa mereka mendapat nutrisi dalam jumlah yang cukup. Selain itu, sangat penting untuk menyediakan tempat berlindung yang memadai dan pakaian yang aman bagi mereka. Perawatan medis dini juga penting, termasuk imunisasi dan intervensi segera jika ada tanda-tanda penyakit.

2. Asih

Penting untuk membangun rasa aman emosional melalui kontak fisik dan psikis sejak dini dengan ibu. Penting untuk memberikan anak kasih sayang untuk mendapatkan cinta, perhatian, pengakuan, pengalaman baru, pujian dan kemandirian.

3. Asah/Pertajam

Pendidikan dan pelatihan sejak dini dan menyeluruh penting bagi perkembangan proses pembelajaran. Dalam 4-5 tahun pertama yang sering disebut sebagai tahun emas, penting untuk fokus pada pembinaan perilaku etis, pengembangan kepribadian positif, pembinaan kecerdasan, pembinaan kemandirian, pengembangan keterampilan, dan pembinaan produktivitas yang baik.

h. Kesulitan Makan

Sulit makan artinya anak tidak mau makan atau menolak makan. Disfagia/ sulit makan adalah ketidakmampuan makan dan penolakan terhadap makanan tertentu. Anak kecil yang mengalami kesulitan makan perlu waspada agar tetap sehat dan mencapai tumbuh kembang anak yang

optimal. Energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan pada anak usia dini membutuhkan lebih banyak protein untuk tumbuh (Alamsyah, Dedi, 2017)

Sebagian besar masalah yang dikeluhkan orang tua kepada profesional kesehatan adalah masalah makan. Para orang tua masih percaya bahwa solusi kesulitan makan adalah dengan memberikan vitamin atau suplemen sehingga mereka sering meminta resep vitamin untuk menambah nafsu makan.

Penyebab tersering pada kasus kesulitan makan pada anak balita dikarenakan gangguan fungsi limpa dan pencernaan. Sehingga makanan yang masuk kedalam perut tidak segera dicerna, yang berakibat pada stagnasi makanan dalam saluran cerna, keluhan yang disampaikan orang tua pada masalah ini adalah anak sering muntah, mual jika disuapi, dan perut terasa penuh sehingga mengurangi nafsu makan atau bahkan tidak nafsu makan sama sekali.

Masalah umum lainnya adalah ketika anak hanya menginginkan makanan cair atau bubur karena kesulitan mengunyah atau menelan. Ketika anak melihat sendok atau piring, ia akan langsung menangis atau lari dan memuntahkan makanan yang dimasukkan ke dalam wadah. mulut Dapat menyebabkan keterlambatan dalam makan mandiri. Masalah makan mempunyai banyak penyebab, antara lain: Penyakit atau kelainan organik yang mendasari, interaksi biologis, dan faktor lingkungan, khususnya defisiensi nutrisi di rumah, komposisi makanan, tekstur, dan prosedur pengolahan (Sunito, 2014).

Indonesia terdiri dari beberapa suku dengan budaya dan tradisi yang berbeda-beda. Perilaku orang tua memainkan peran paling penting dalam praktik pemberian makan anak. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya dan adat istiadat orang tua/keluarga. Misalnya saja anak yang dipaksa meminum jamu yang seharusnya dapat menambah nafsu makan, namun justru menimbulkan trauma psikologis yang mendalam pada anak sehingga membuat sulit makan (Marmi & Rahardjo., 2015).

Masalah makan yang kronis dapat menyebabkan berkurangnya asupan kalori yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Dampak

dari gangguan makan pertama-tama mempengaruhi berat badan (tetap atau mungkin berkurang) dan kemudian tinggi badan dan status gizi. Status gizi dinilai dengan menggunakan pengukuran antropometri yang meliputi berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Tes fisik lainnya juga dilakukan, seperti masalah pada gigi, mulut, kemampuan menelan, atau kondisi saraf yang mungkin mengganggu proses makan. Berbagai hal yang mengganggu proses makan harus dideteksi tepat waktu dan segera ditangani hingga akar permasalahannya, Banyak orang tua yang meminta tenaga medis untuk memberikan solusi dengan berbagai cara, seperti memberikan aromaterapi pada anak untuk menciptakan nafsu makan dan meningkatkan nafsu makan.

i. **Definisi Kurangnya nafsu makan pada anak**

Kurangnya nafsu makan pada anak merupakan masalah dalam pemberian makanan maupun pemenuhan kebutuhan gizi yang pada umumnya dijumpai pada anak dan menjadi masalah kesehatan diseluruh dunia. Sebagian besar tidak nafsu makanan pada anak berkaitan dengan gangguan pertumbuhan, sedangkan kesulitan makan pada anak disertai dengan gangguan perkembangan. Tidak nafsu makan pada anak yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan malnutrisi, dehidrasi, berat badan kurang, ketidakseimbangan elektrolit, gangguan perkembangan kognitif, gangguan kecemasan, dan pada keadaan yang lebih parah dapat menjadi kondisi yang mengancam hidup (Yusari asih, mugiasi, 2018).

Masalah yang sering terjadi dalam pemenuhan nutrisi yakni kurangnya nafsu makan pada anak yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh kembang atau stunting. Terjadinya gangguan tumbuh kembang pada anak dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi upaya dengan farmakologi antara lain dengan pemberian multivitamin, sedangkan non farmakologi antara lain melalui Aromaterapi, minuman herbal/jamu, pijat, akupresur, dan akupunktur.

j. Pola makan yang dikonsumsi pada anak

Pola makan merupakan kesesuaian jumlah, jenis makanan dan frekuensi yang dikonsumsi setiap hari atau setiap kali makan oleh responden yang terdiri dari jenis makanan pokok, lauk pauk (lauk hewani dan nabati serta sayur dan buah (Khairiyah, 2016).

Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran macam dan model bahan makanan yang dikonsumsi setiap hari. Pola makan terdiri dari jenis makanan, frekuensi makan, jadwal makan, dan porsi makan (Siska, 2017). Berikut adalah penjelasan komponen-komponen pola makan tersebut:

a. Jenis makan

Jenis makan adalah sejenis makanan pokok yang dimakan setiap hari terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayuran dan buah yang dikonsumsi setiap hari. Makanan pokok adalah sumber makanan utama dinegara Indonesia yang dikonsumsi setiap orang atau setiap kelompok masyarakat terdiri dari beras, jagung, sagu, umbi-umbian, dan tepung (Sulistiyoningsih, 2011).

b. Frekuensi makan

Frekuensi makan adalah beberapa kali makan dalam sehari meliputi makan pagi, makan siang, makan malam dan makan selingan (Depkes, 2013). Sedangkan menurut menurut Suharjo (2009) frekuensi makan merupakan berulang kali makan sehari dengan jumlah 3 kali makan pagi, makan siang, makan malam dan makan selingan.

c. Jumlah makan

Jumlah makan adalah banyaknya makanan yang dimakan dalam setiap orang atau setiap individu dalam kelompok (willy, 2011). Pola makan yang seimbang yaitu yang sesuai dengan kebutuhan disertai dengan pemilihan bahan makanan yang tepat akan melahirkan status gizi yang baik. Pembahasan pola makan meliputi:

1) Frekuensi Makanan Per Hari

Menurut Waryono (2010: 90) berikan makanan 5-6 kali sehari. Pada masa ini lambung akan belum mampu mengakomodasi porsi makanan 3x sehari. Balita perlu makan lebih sering sekitar 5-6 kali sehari (3 kali makan "berat" ditambah cemilan sehat). Soenardi (2006: 28) pada akan yang seimbang atau yang baik yaitu bila frekuensi makan 3 kali sehari atau lebih dan makan makanan selingan diantara makan dan jumlahnya banyak serta jenis makanannya yang bergizi seimbang.

2) Kualitas Makanan

Santoso (2009:70) menjelaskan tingkat konsumsi ditentukan oleh kualitas serta kuantitas hidangan. Kualitas hidangan menunjukkan adanya semua zat gizi yang diperlukan oleh tubuh dalam susunan hidangan dan perbandingan yang satu terhadap yang lain

3) Kuantitas Makanan

Menurut Uripi (2004: 53), standar kebutuhan energi sehari anak prasekolah adalah 67-75 kalori per kg berat badan sedangkan kebutuhan proteinnya adalah 10%-20% dari total energi. Menurut Widodo (2008: 98) variasi menu makanan perlu dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak

k. **Faktor terjadinya tidak nafsu makan pada anak**

Tidak nafsu makan dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

- a. Kurang nya nafsu makan pada anak terbanyak disebabkan oleh cepat bosan terhadap makanan yang diberikan, hal ini menuntut agar orangtua dapat belajar untuk memberikan makanan dengan bentuk dan rasa yang disukai oleh anak
- b. Pemaksaan untuk memakan atau menelan jenis makanan tertentu yang kebetulan tidak disukai, ibu yang terlalu memperhatikan anaknya biasanya mempunyai good idea yang terlalu terpaku tentang makanan apa yang harus dimakan anaknya. Sikap suka memaksakan makanan menyebabkan anak merasa proses makan sebagai saat yang tidak menyenangkan titik hal ini berakibat menimbulkan sikap anti terhadap

makanan hal ini perlu pendekatan yang tepat dalam melatih anak mau makan makanan yang mungkin tidak disukai.

- c. Anak dalam kondisi tertentu, misalnya anak dalam keadaan demam, mual atau muntah dan dalam keadaan ini anak di paksa untuk makan.
- d. Suasana keluarga, khususnya sikap dan cara mendidik serta pola interaksi antara orang tua dan anak yang menciptakan suasana emosi yang tidak baik. Tidak tertutup kemungkinan sikap menolak makan sebagai sikap protes terhadap perlakuan orang tua, misalnya cara menyuapi yang terlalu keras, pemaksaan untuk belajar dan sebagainya.
- e. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola makan anak balita yaitu:
 - 1) Faktor intrernal
 - a. Umur anak
 - b. Aktifitas anak
 - c. Dan kesehatan anak
 - 2) Faktor eksternal
 - a. Pendapatan keluarga
 - b. Pekerjaan ibu
 - c. Jumlah anak dalam keluarga
 - d. Dan pengetahuan
1. Upaya mengatasi kurangnya nafsu makan pada anak

Cara untuk mengatasi kurangnya nafsu makan dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi, Upaya dengan farmakologi dapat diberikan dengan pemberian multivitamin, sementara itu non farmakologi dengan pemberian aromatherapi dapat mengatasi nafsu makan. Berdasarkan beberapa penelitian sumber daun sereh (*citronella oil*) digunakan sebagai penambah nafsu makan, serai digunakan sebagai peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh dahak, bahan untuk kumur dan penghangat badan. Sedangkan, manfaat *citronella oil* dengan kandungan geraniol dan sitronelal yang paling tinggi menyebabkan peningkatan nafsu makan. Penerapan aromatherapy saat ini sedang dikembangkan dalam pelayanan kebidanan

komplementer untuk meningkatkan nafsu makan pada balita usia 1 hingga 5 tahun.

m. Sereh / Serai

Serai atau dikenal juga dengan nama serai wangi atau citronella merupakan tanaman herba yang biasa digunakan dalam berbagai masakan untuk menambah aroma dan rasa segar. Serai merupakan tanaman dengan aroma jeruk yang kuat. Tinggi tanaman ini bisa mencapai 1-2 meter.

2. Pengertian Aroma terapi

A. Aromaterapi secara umum

Aromaterapi berasal dari kata aroma yang berarti wangi atau aroma, dan terapi yang dapat diartikan sebagai cara pengobatan atau penyembuhan. Oleh karena itu, aromaterapi dapat diartikan sebagai “suatu metode penggunaan minyak atsiri untuk merawat tubuh dan mengobati penyakit”. Pengobatan dengan minyak atsiri (Sunito., 2014).

Aromaterapi merupakan praktik penyembuhan yang menggunakan aroma murni sebagai kekuatan penyembuhan alami (Datusanantyo & Robertus., 2015). Aromaterapi adalah bidang kompleks yang menggunakan minyak esensial yang diekstraksi secara alami dari tumbuhan untuk efek terapeutik (Danusanantyo & Robertus, 2015). Aromaterapi adalah pengobatan holistik yang dianggap sebagai metode perawatan tubuh dengan menggunakan minyak esensial yang diekstrak dari tumbuhan (Akoso dan Garou). Minyak atsiri diperoleh dari minyak atsiri tanaman aromatik dan biasa dikenal dengan nama minyak atsiri. Minyak atsiri ini merupakan hormon atau kekuatan hidup suatu tumbuhan dan biasanya diperoleh melalui ekstraksi. Minyak esensial ini memiliki sifat antibakteri dan antivirus serta meningkatkan kekebalan tubuh untuk melawan infeksi. Minyak atsiri merupakan konsentrat yang biasanya diperoleh dari penyulingan bunga, buah-buahan, semak, dan pohon (Sunito, 2014).

Aroma memiliki efek langsung pada otak manusia, mirip dengan obat-obatan. Hidung memiliki kemampuan untuk membedakan lebih dari

100.000 bau berbeda yang mempengaruhi kita tanpa kita sadari. Aroma ini mempengaruhi bagian otak yang berhubungan dengan suasana hati, emosi, memori, dan pembelajaran. Misalnya, menghirup aroma lavender meningkatkan gelombang alfa di otak, dan gelombang ini membantu menciptakan keadaan relaksasi (Mafrisco, 2014).

Aromaterapi mempunyai efek positif, karena aroma aromatik yang segar diketahui dapat merangsang sensor dan reseptor, sehingga pada akhirnya mempengaruhi organ lain dan berdampak kuat pada emosi. . Bau dideteksi oleh reseptor di hidung, yang mengirimkan informasi tambahan ke area otak yang mengontrol emosi dan memori, serta hipotalamus, yang mengatur sistem internal tubuh, termasuk sistem seksual. tubuh. Respon suhu dan stres (Shinobi, 2015).

B. Manfaat Aroma Terapi

2) Manfaat aromaterapi :

- a. Aromaterapi adalah salah satu perawatan efektif yang cocok untuk menjaga kesehatan fisik.
- b. Aromaterapi banyak digunakan dalam pengobatan, termasuk untuk meningkatkan nafsu makan dan mengobati berbagai penyakit, namun lebih merupakan terapi pemeliharaan.
- c. Aromaterapi dapat membantu meningkatkan stamina dan semangat bahkan pada orang yang sebelumnya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki gairah atau minat dalam hidup.
- d. Aromaterapi meningkatkan perasaan tenang pada tubuh, pikiran dan spiritualitas (menenangkan keadaan fisik, mental dan spiritual).
- e. Aromaterapi menghadirkan rasa percaya diri, sikap berwibawa, keberanian jiwa, sifat bersahabat, kegembiraan, kedamaian dan suasana romantis.
- f. Bahan pengawet dan antibakteri alami yang memperpanjang umur simpan makanan dan mikroorganisme.

C. Efek Aroma terapi

Minyak atsiri memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan bidang kesehatan modern, terutama sebagai sumber obat alami yang aman dan murah melalui metode aromaterapi. Hal ini sangat masuk akal karena minyak atsiri mengandung bahan kimia aktif yang bekerja cepat dan dapat membantu mengobati penyakit. Bahan aktif minyak atsiri ini juga menjadikannya produk kosmetik yang efektif dan praktis. Efek kimia bahan aktif minyak atsiri dapat dijelaskan melalui mekanisme Sunito (2014) sebagai berikut.

- a. Butiran molekul berukuran sangat kecil dan mudah diserap oleh aliran darah ke dalam kapiler seluruh jaringan tubuh. Bahan aktif yang terkandung dalam minyak atsiri ini menyebar ke seluruh jaringan tubuh sehingga memudahkan menjangkau area yang akan dirawat (target site).
- b. Minyak atsiri/esensial juga mempunyai sifat larut dalam lemak, artinya mudah diserap ke dalam kulit dan lapisan subkutan (subkutan) bila dioleskan atau digosok.
- c. Minyak atsiri meredakan ketegangan pada otot sedang yang merasa lelah karena aktivitas berlebihan.

D. Bentuk Aroma Terapi

Bentuk aromaterapi yang paling umum adalah dalam bentuk lilin dan dupa (*insence stick dan incense cone*). Ada juga minyak dalam bentuk minyak atsiri, namun biasanya tidak murni dan hanya mengandung beberapa persen saja, kata Suneet.

a. Dupa

Dibuat dengan mencampurkan bubuk akar dan minyak esensial. Metode aplikasi: menembak.

b. Lilin

Lilin aromaterapi biasanya memiliki aroma yang sama, misalnya kayu cendana atau lavender. Faktanya, beberapa minyak esensial membuat lilin sulit dibekukan. Selanjutnya, campurkan raw wax dengan beberapa tetes minyak esensial grade III. Lilin yang

tersedia di pasaran bervariasi kualitasnya. Cara termudah untuk mengetahuinya adalah dengan mencoba membakarnya terlebih dahulu. Lilin yang baik tidak akan mudah meleleh dan asapnya tidak akan berwarna hitam.

c. Minyak atsiri/ essensial

Minyak atsiri merupakan konsentrat yang biasanya diperoleh dari bunga, buah-buahan, semak, dan pohon.

E. Penerapan Aromaterapi serai (*Citronella oil*) Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Balita.

a. Pengertian

“Penerapan” berarti suatu tindakan yang harus dilakukan. Aplikasi Menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah sesuatu, metode, atau hasil. Selama ini implementasi dan pencocokan sedang dilakukan, menurut Luqman Ali. Berdasarkan pengertian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa penerapan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok dengan tujuan mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- Adanya program sedang berjalan
- Ada kelompok Sasaran/Target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran program dan siapa yang mendapat manfaat dari program tersebut
- Adanya pelaksanaan apakah organisasi atau individu bertanggung jawab untuk mengelola, menerapkan, dan mengawasi proses implementasi.



Gambar 2. 2 Aromaterapi Serai

Daun serai (*citronella oil*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri. Selain itu, daun serai juga berperan penting dalam menjaga kesehatan dan mengobati berbagai penyakit. Minyak serai mengandung antioksidan dan fitokimia konsentrasi tinggi yang berasal dari batang dan daun serai (*Cymbopogon nardus*).

Ada dua tipe utama serai yang digunakan untuk membuat minyak serai murni: tipe Java dan tipe Ceylon. Kedua jenis minyak serai ini memiliki beragam kegunaan, antara lain menghilangkan stres, merangsang nafsu makan, sifat antibakteri atau antiseptik, dan peremajaan kulit. Minyak serai terbukti sangat aman bahkan untuk anak-anak dan orang dengan kulit sensitif.

Namun disarankan untuk menggunakan minyak serai dalam jumlah sedikit agar anak tidak mengalami reaksi alergi seperti kemerahan, bengkak, dan gatal-gatal. Aroma lemon yang segar kaya dan manis serta aroma tanah yang lembut. Berikut beberapa cara menggunakan aromaterapi.

➤ Cara menggunakan minyak esensial:

a) Kompres

Kompres merupakan upaya mengatasi kondisi tubuh dengan memanipulasi suhu tubuh atau menghalangi efek nyeri. Untuk cara ini, tambahkan 3-6 tetes minyak esensial ke dalam 0,5 liter

air. Tempatkan handuk kecil di dalam air dan peras dengan baik. Selanjutnya letakkan handuk pada area yang diinginkan. Anda juga bisa membuat kompres pada wajah dengan menambahkan dua tetes minyak esensial ke dalam semangkuk air hangat. Tempatkan kain atau handuk kecil di dalam air atau larutan dan peras. Biarkan di wajah Anda selama beberapa menit. Ulangi metode ini tiga kali.

b) Pemijatan/massage

Pijat adalah salah satu metode terapi tertua. Meski tergolong sederhana, pengobatan ini masih umum digunakan. Cara ini menggunakan 7-10 tetes minyak esensial yang sama dengan 10-14 tetes minyak pembawa. Jika menggunakan tiga minyak esensial, gunakan tiga kali lipat jumlahnya. Cara pemijatan ini dapat dilakukan dengan gerakan-gerakan tertentu: menguleni (meremas, meremas, menggulung, mencubit). effleurage (menyentuh atau membelai), gesekan (gerakan menekan dengan memutar telapak tangan atau jari).

c) Streaming

Ini adalah cara alami untuk menguapkan air panas untuk menghasilkan uap yang beraroma. Terapi ini menggunakan minimal 3-5 tetes minyak esensial dalam 250 ml air hangat. Tutupi kepala dan mangkuk Anda dengan handuk dan posisikan wajah Anda menghadap ke bawah selama 10-15 menit hingga uap panas menyentuh wajah Anda.

d) Hirup dan inhalasi

Tujuan dari terapi ini adalah untuk menyebarkan khasiat zat-zat yang dihasilkan oleh minyak atsiri, baik secara langsung maupun melalui alat bantu aromaterapi seperti inhaler, spray, penghangat tubuh, lilin, kapas, kain, dan pemanas listrik. Zat yang dihasilkan dapat berupa gas, tetesan uap kecil, asap, atau uap sublimasi, yang dihirup melalui hidung dan ditelan melalui mulut. Tarik napas selama 15-30 menit.

F. Cara Pembuatan Aromaterapi Minyak Sereh (*Citronella Oil*)

Sereh di Indonesia, ada 2 tipe tumbuhan sereh dapur (*Cymbopogon citratus*) serta sereh wangi.

1. Alat dan Bahan

- Daun Sereh
- Wadah/ Botol
- Diffuser

2. Persiapan Bahan

Daun yang sudah dipanen berikutnya dirajang terlebih dahulu sehingga mempunyai panjang antara 10-15 cm. Berikutnya, daun dikeringkan dengan metode dikering anginkan. Setelah kering, bahan siap buat disuling.

3. Proses Pembuatan Minyak Sereh

Pembuatan minyak sereh dilakukan dengan metode tanpa penyulingan. Proses pembuatan minyak sereh sebagai berikut:

- Siapkan beberapa batang sereh yang sudah dipotong kecil-kecil.
- Tumbuk sampai agak halus bisa juga menggunakan blender.
- Tuangkan ke wadah untuk dipanaskan.
- Jangan ditutup agar uap air tidak masuk ke wadah, Simpan di atas panci yang sudah diisi air.
- Didihkan sampai satu jam/sampai layu.
- Siapkan kain bersih dan kering.
- Tuangkan batang sereh tadi kemudian peras di atas mangkok/gelas sebagai wadah penampung minyak sereh setelah itu pindahkan minyak ke dalam botol kecil.
- Kemudian minyak sereh yang telah siap kita tuangkan ke dalam diffuser yang telah diberi air secukupnya lalu aktifkan diffuser.
- Letakkan aromaterapi minyak sereh di dekat balita agar aromaterapi dapat dihirup oleh balita tersebut sebagai relaksasi.

G. Meningkatkan Nafsu Makan Pada Anak Balita

a) Meningkatkan

Arti kata "Meningkatkan" adalah Menurut seorang ahli bernama Adi S. (2016:67), peningkatan berasal dari kata "level/tingkat". Artinya lapis atau lapisan dari sesuatu yang membentuk suatu susunan. Tingkat juga bisa berarti pangkat, tingkatan, atau kelas. Di sisi lain, perbaikan berarti kemajuan. Secara umum, perbaikan adalah upaya untuk meningkatkan derajat, tingkat, kualitas, atau kuantitas. Perbaikan juga dapat berarti menambah keterampilan atau kemampuan untuk menjadi lebih baik. Selain itu, perbaikan juga mengacu pada pencapaian dalam proses, dimensi, karakteristik, hubungan, dll.

b) Faktor Penghambat Nafsu Makan pada Anak (Kesulitan Makan)

Kehilangan nafsu makan atau biasa disebut kesulitan makan merupakan gangguan makan atau penolakan makan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan nutrisi. Keluhan orang tua yang sering didistribusikan adalah sebagai berikut. Kurangnya makanan, makanan tidak tertelan, tidak memiliki nafsu makan, keterampilan makanan tertunda, dan gangguan makanan diberikan.

3) Faktor yang menyebabkan kesulitan makanan, 3, yaitu:

- a. Faktor gizi pada bayi biasanya disebabkan oleh faktor mekanis seperti kelainan bawaan, kurangnya pengetahuan tentang pemberian ASI yang benar, pemberian makanan pendamping ASI, serta jadwal dan kebiasaan pemberian makan yang tidak tepat, namun pada bayi kecil faktor lingkungan dan kurangnya nafsu makan disebabkan oleh peningkatan interaksi. Hal itu menyebabkan peningkatan nafsu makan. Risiko infeksi akut dan kronis.
- b. Penyebab penyakit dan kelainan organ, antara lain sistem pencernaan, sistem saraf, sistem hormonal, enzim pencernaan.

c. Faktor gangguan atau kecacatan jiwa terutama internal (psikologis) (perkembangan anak, emosi) dan eksternal (lingkungan, pengasuh, teman).

d. Dampak Anoreksia/ Sulit Makan Pada Anak Balita

Akibat anoreksia (susah makan) pada anak di bawah 5 tahun. Kesulitan makan dapat memicu berbagai komplikasi. Akibatnya adalah kekurangan kalori dan protein, yang dapat menyebabkan kegagalan pertumbuhan dan keterlambatan perkembangan. Kemungkinan dampak gangguan makan pada anak kecil meliputi:

a. Malnutrisi (Kekurangan gizi)

Malnutrisi jangka panjang pada anak dapat menyebabkan kekurangan protein, karbohidrat, serta vitamin dan mineral tertentu. Kekurangan beberapa nutrisi ini mengakibatkan defisit protein dan kalori (PCD) pada anak. PCC merupakan gangguan makan yang cukup umum terjadi di Indonesia. Di Indonesia, angka kejadiannya sangat tinggi pada anak di bawah usia 5 tahun. Beberapa metode dapat digunakan untuk menentukan klasifikasi protein ringan kalori rendah (LLP). Cara yang paling umum digunakan dan sangat sederhana adalah dengan mengetahui berat badan dan usia anak berdasarkan tabel “Kartu Gaya Hidup Sehat” (HLC). .

b. Menurunnya kecerdasan

Anak-anak berusia antara 1 dan 5 tahun merupakan tahun kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak. Secara umum terdapat tiga jenis faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan, salah satunya adalah pertumbuhan fisik biomedis otak. Faktor biomedis dan fisik otak berperan penting dalam nutrisi. Nutrisi ini ditemukan dalam makanan. Makanan dengan kualitas dan kuantitas nutrisi yang optimal mendorong pertumbuhan otak yang optimal. Kekurangan satu atau lebih nutrisi penting mengganggu pertumbuhan dan

perkembangan otak anak, sehingga menyebabkan penurunan kecerdasan.

c. Menurunnya daya ketahanan

Tubuh anak terdapat suatu zat yang berfungsi untuk menjagaketahanan tubuh anak dari berbagai penyakit. Zat-zat tersebut akan diproduksi dengan baik pada kondisi kecukupan gizi. Balita yang kekurangan zat gizi maka akan menjadi rentan terhadap serangan penyakit oleh karena menurunnya daya imunitas anak.

Manfaat Aromaterapi Dalam Meningkatkan Napsu Makan Anak Balita

1. Anak menjadi lebih sering merasa lapar dan ingin makan
2. Anak menjadi lebih menyukai makan terutama dengan lauk yang mengandung hewani
3. Anak menjadi lebih tenang dan tidur dengan pulas.

C. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan, bahwa pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya perempuan, bayi, dan anak yang dilaksanakan oleh bidan masih dihadapkan pada kendala profesionalitas, kompetensi, dan kewenangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan, bahwa pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya perempuan, bayi, dan anak yang dilaksanakan oleh bidan masih dihadapkan pada kendala profesionalitas, kompetensi, dan kewenangan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan:

a. Pasal 18

Dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan:

- a) Pelayanan kesehatan ibu
- b) Pelayanan kesehatan anak, dan
- c) Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana

b. Pasal 20

1) Pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf b diberikan pada bayi baru lahir, bayi, anak balita, dan anak prasekolah.

2) Dalam memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidan berwenang melakukan:

1. Pelayanan neonatal esensial
2. Penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan perujukan
3. Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah, dan
4. Konseling dan penyuluhan

c. Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c meliputi kegiatan menimbang berat badan, pengukuran lingkaran kepala, pengukuran tinggi badan, stimulasi deteksi dini, dan intervensi dini penyimangan tumbuh kembang balita dengan menggunakan Kusioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

d. Konseling dan penyuluhan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d meliputi pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada ibu dan keluarga tentang perawatan bayi baru lahir, ASI Eksklusif, tanda bahaya pada bayi baru lahir, pelayanan kesehatan, imunisasi, gizi seimbang, PHBS, dan tumbuh kembang.

e. Pasal 24

- Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Bidan ditempat kerjanya, akibat kewenangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 harus sesuai dengan kompetensi yang diperolehnya selama pelatihan.

- Untuk menjamin kepatuhan terhadap penerapan kompetensi yang diperoleh Bidan selama pelatihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Dinas Kesehatan kabupaten/kota harus melakukan evaluasi pascapelatihan ditempat kerja Bidan.
- Evaluasi pascapelatihan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan paling lama 6 (enam) bulan setelah pelatihan.

D. Hasil Penelitian Terkait

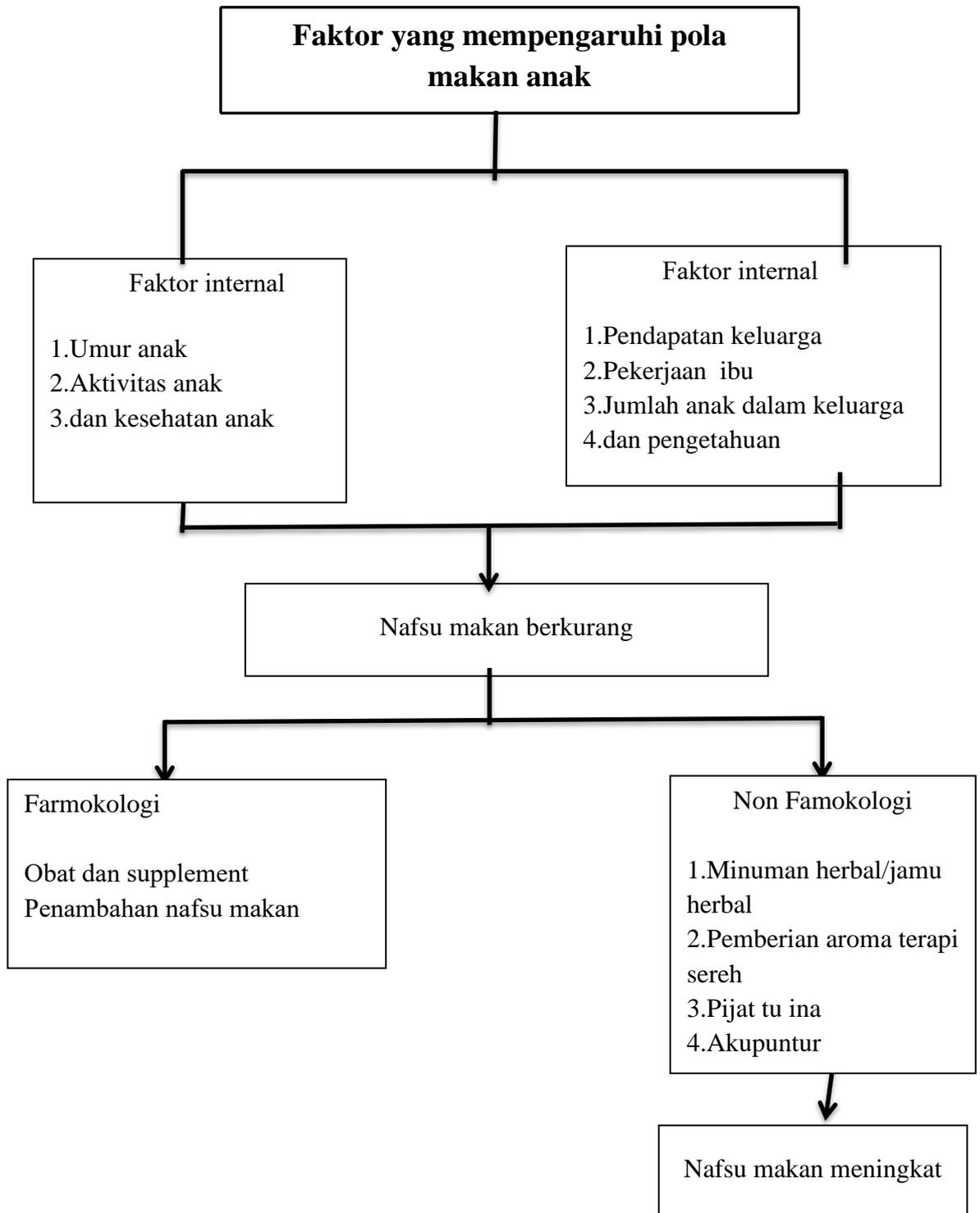
Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan merefrensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada proposal ini antara lain:

Menurut penelitian E Fatmawati (2016) yang berjudul penggunaan aroma terapi sebagai stimulasi meningkatkan nafsu makan pada balita menunjukkan bahwa penggunaan aromaterapi minyak sereh wangi terdapat perbedaan yang bermakna antara asupan makanan pokok, asupan makanan sayuran dan asupan lauk hewani, yakni 57% asupan hewani 23% asupan sayuran dan 20% pada makanan pokok.

Dalam penelitian ini aromaterapi banyak memberikan peningkatan nafsu makan pada balita sehingga asupan makan yang masuk juga meningkat secara signifikan. Sama halnya bahwa lingkungan anak dapat berpengaruh terhadap tingkah pola makan anak yang dilakukan sehingga setiap orang tua harus mengusahakan agar faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan dapat diusahakan sedemikian rupa sehingga nantinya mempunyai pengaruh positif terhadap pola makannya maupun asupan makanannya, psikologis orang tua dalam memaksa anak makan juga sangat berpengaruh. (Kumala (2015).

Menurut penelitian Agustin (2020), yang berjudul aromaterapi citronella oil terhadap peningkatan nafsu makan balita usia 1-5 tahun menunjukkan bahwa dari 20% responding yang tidak nafsu makan pada anak balita meningkat selama 15 hari. Peneliti menyarankan agar aromaterapi dijadikan alternative untuk peningkat nafsu makan dan beri informasi kepada 2 orang tua balita tentang pengaruh aromaterapi citronella oil sehingga dapat meningkatkan nafsu makan balita.

E. Kerangka Teori



Tabel 3.2

Sumber : (Shinobi .2015) (Yusari Asih, Mugiati), 2018